

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Mengarah pada judul yang digunakan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel tergantung : *Subjective Well-Being*

Variabel bebas : Harga Diri

B. Definisi Operasional

1. *Subjective well-being*

Subjective well-being merupakan suatu kebahagiaan individu tentang kepuasan hidup dan kecenderungan untuk merasakan emosi lebih positif dan membahagiakan daripada perasaan yang negatif. Pada saat mengalami perasaan-perasaan yang menyenangkan ini, wanita lajang dewasa awal merasa lebih mudah untuk tidak merasa kesal karena ucapan dan tindakan orang lain yang tidak menyenangkan. Pengukuran variabel *subjective well-being* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *subjective well-being* yang dibuat atas dasar aspek-aspek *subjective well-being* yang dikemukakan oleh Diener yaitu kognitif dan afektif.

2. Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi pada diri sendiri yang dapat menimbulkan tingginya rasa percaya diri. Wanita dewasa awal yang belum menikah yang mempunyai harga diri tinggi ini tidak mudah menyerah atas kemampuan dan status yang sedang dijalani, mereka juga mudah menerima kritikan orang lain. Pengukuran variabel harga diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala harga diri yang dibuat atas dasar aspek-aspek harga diri yang dikemukakan oleh Tafarodi dan Swann yaitu *self-competence* dan *self-liking*.

C. Subjek Penelitian

Azwar (2017) mengungkapkan bahwa populasi adalah sekumpulan subjek yang hasilnya akan diterapkan secara umum, setiap populasi memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dari kelompok subjek lainnya. Subjek penelitian adalah sampel yang dipilih karena dianggap memiliki karakteristik yang mewakili keseluruhan populasi yang sedang diteliti. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan *purposive sampling*. Menurut Yuliasari & Pusvitasari (2021), teknik *purposive sampling* mengacu pada proses penulis dalam memilih sampel individu berdasarkan kriteria dan kualitas yang telah ditentukan.

Subjek pada penelitian ini berkriteria sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin wanita
2. Berusia sekitar 20-40 tahun
3. Belum menikah

D. Metode Pengumpulan Data

Metodologi penelitian kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini. Azwar (2017), menyatakan bahwa tujuan dari analisis korelasi kuantitatif ini untuk mengetahui sifat hubungan antar variabel, serta arah dan kekuatan hubungan tersebut, dengan menggunakan koefisien korelasi. Maka dalam penelitian ini, bertujuan ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara harga diri dengan *subjective well-being* pada wanita dewasa awal yang belum menikah.

Googleform yang berisi skala harga diri dan *subjective well-being* digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini. Subjek kemudian akan menerima kuesioner skala ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon subjek yang diukur dengan menggunakan model skala likert, skala ini ada dua jenis pernyataan yaitu pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Opsi jawaban dimulai dari sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai, alternatif jawaban untuk setiap item dievaluasi sebagai berikut: sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Tabel 1 menampilkan kriteria penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Kriteria Penilaian Item

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Skala harga diri yang didasarkan pada teori Tafarodi dan Swann dimaksudkan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Skala pada penelitian ini dirancang oleh peneliti sendiri, mengacu dari aspek harga diri menurut Tafarodi dan Swann (Rozika & Ramdhani, 2016) yang terdiri dari aspek *self-competence* dan *self-liking*. Lihat tabel 2 merupakan *blue print* dari skala harga diri.

Tabel 2.
Blue Print Skala Harga Diri Sebelum *Try Out*

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1. <i>Self-Competence</i>	1,2,4,5,7,8,10,11	8	3,6,9,12	4
2. <i>Self-Liking</i>	13,14,16,17,19,20,21	7	15,18,22	3
		15		7

Pada pembuatan skala ini dari variabel tergantung yang didasarkan pada teori *subjective well-being* menurut Diener. Skala pada penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada aspek *subjective well-being* menurut Diener (Rahmadani & Izzati, 2021) yang terdiri dari aspek kognitif dan afektif. Lihat tabel 3 merupakan *blue print* dari skala *subjective well-being*.

Tabel 3.
Blue Print Skala *Subjective Well-being* Sebelum *Try Out*

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1. Kognitif	1,2,4,5,7,8	6	3,6,9	3
2. Afektif	10,11,13,14,16,17	6	12,15,18	3
		12		6

E. Metode Analisis Data

Hadi (Emilia & Heryadi, 2015), menjelaskan bahwa analisis data merupakan teknik untuk mengolah data yang telah terkumpul guna mendukung proses pengambilan suatu kesimpulan. *IBM SPSS Statistical Data Analysis Software* versi 25 *for Windows* digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis statistik, termasuk pengujian asumsi data seperti uji normalitas dan uji linearitas. Tujuan uji normalitas digunakan yaitu untuk menilai terdistribusi normal atau tidak normal dari data yang telah diperoleh, sedangkan uji linearitas yaitu untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi adalah linear. Tujuan dari uji hipotesis *rank spearman* dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi apakah variabel harga diri dan *subjective well-being* berkorelasi.

F. Kredibilitas

Validitas dan reliabilitas adalah dua aspek kualitas instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif. Selain itu, ketepatan teknik pengumpulan data juga berdampak pada kualitas data yang dikumpulkan. Penggunaan alat ukur pada penelitian ini harus memperoleh data yang secara akurat mencerminkan fenomena yang diteliti.

1. Uji Validitas

Azwar (2019) memaparkan bahwa validitas merupakan suatu instrumen penelitian memiliki kemampuan untuk menghasilkan data yang valid, yang berarti instrumen tersebut dapat mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur. Validitas isi digunakan dalam penelitian ini yang dinilai oleh para ahli dengan memiliki kualifikasi di bidangnya masing-masing (*expert judgement*). Setiap butir pernyataan dapat dievaluasi oleh expert judgment dengan salah satu dari tiga cara: aitem dapat digunakan tanpa perbaikan, memerlukan modifikasi, atau harus diubah seluruhnya (Sugiyono, 2019).

Uji validitas *Aiken's V* digunakan untuk mengevaluasi validitas dalam penelitian ini. Item-item pernyataan dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang akan diukur saat menggunakan uji validitas *Aiken's V*. Peneliti melakukan pengujian validitas pada setiap aitem pernyataan untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dianggap valid. Rumus *Aiken's V* adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$V = \Sigma s / [n(c-1)]$$

ΣS = Total skor yang diberikan (n) dalam satu aitem $s = r - l_0$

r = Angka yang diperoleh dari Expert

l_0 = Angka penilaian validitas terendah (yaitu 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (yaitu 5)

n = Banyaknya rater (*expert*)

Menurut Azwar (2019), koefisien *Aiken's V* memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Suatu item dianggap valid jika koefisien *Aiken's V* melebihi 0,5, menunjukkan bahwa item tersebut dengan tepat mencerminkan konstruk yang ingin diukur. *Aiken's V* adalah uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini. Item-item pernyataan dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang akan diukur saat menggunakan uji validitas *Aiken's V*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistic* versi 25 *for windows*. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran yang dapat diandalkan. Instrumen penelitian yang memiliki reliabilitas tinggi dianggap dapat diandalkan atau *reliable* (Azwar, 2012). Reliabilitas juga sering disebut sebagai keajegan, keandalan, atau kestabilan. Teknik analisa reliabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung uji reliabilitas yang menggunakan *Alpha Cronbach*. Menurut Azwar (2020), Suatu alat ukur dapat diterima atau

dinyatakan reliabel jika nilai koefisien alpha $> 0,70$. Pada seleksi item dari korelasi item total, batas yang digunakan yaitu $r_{ix} > 0,30$. Item yang koefisien korelasinya $< 0,03$ dapat diartikan aitemnya gugur atau tidak dapat digunakan (Azwar, 2015).

G. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana keseluruhan dari penelitian yang berisi tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Berikut tahapan penelitian ini dimulai dari:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang dimulai dari menentukan topik yang akan diteliti, mencari literasi dan teori terkait variabel-variabel dan subjek yang akan diteliti, mengajukan ide judul pada dosen pembimbing, membuat latar belakang penelitian, membuat laporan proposal dari bab 1 sampai bab 3 dan menyusun alat ukur.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dimulai dari pengumpulan data dengan menggunakan instrumen skala likert kemudian menyebarkan kuesioner dengan menggunakan *google form*. Setelah data diperoleh sesuai target di analisis yang akan dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic versi 25 for windows*, selanjutnya yaitu uji analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap akhir akhir merupakan penulisan laporan akhir karena peneliti sudah mengambil data dan menganalisa data penelitian. Pada tahap ini peneliti dapat membuat pembahasan dan kesimpulan dari hasil keseluruhan yang telah di kerjakan, kemudian dilakukan mempublikasi penelitian dan mengumpulkan penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA